

---

# Analisis Framing Berita Politik di Media Online: Studi Perbandingan Media Nasional dan Media Lokal

**Yuliana Ritonga**  
*Ilmu Komunikasi*

---

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing berita politik di media online dengan fokus pada perbandingan antara media nasional dan media lokal. Melalui pendekatan analisis framing, penelitian ini mengidentifikasi bagaimana kedua jenis media membentuk narasi dan perspektif terhadap isu-isu politik yang sedang berkembang. Metode yang digunakan mencakup analisis konten dari berita-berita politik yang dipublikasikan dalam media online terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam cara media nasional dan lokal menyajikan berita politik, baik dalam pemilihan kata, konteks, maupun angle pemberitaan. Temuan ini memberikan wawasan tentang bagaimana media berperan dalam membentuk opini publik dan dampaknya terhadap pemahaman masyarakat terhadap politik.*

---

**Kata Kunci:** *Framing, berita politik, media online, media nasional, media lokal, analisis konten.*

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

*Latar belakang penelitian ini berfokus pada analisis framing berita politik di media online, dengan mengedepankan perbandingan antara media nasional dan media lokal. Di era digital saat ini, media online telah menjadi salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat. Transformasi ini membawa dampak signifikan terhadap cara berita disampaikan dan diterima. Berita politik, sebagai salah satu jenis berita yang paling banyak diperhatikan, sering kali menjadi sorotan utama dalam berbagai platform media. Namun, cara penyampaian dan framing berita politik ini bisa sangat bervariasi tergantung pada karakteristik media yang bersangkutan.*

*Framing berita mengacu pada cara media menyusun, menonjolkan, dan menginterpretasikan peristiwa tertentu. Konsep ini penting karena framing dapat mempengaruhi pemahaman publik terhadap isu yang diangkat. Dalam konteks politik, framing berita dapat membentuk opini masyarakat, mempengaruhi perilaku pemilih, dan bahkan berdampak pada kebijakan publik. Berbagai elemen framing, seperti pemilihan kata, penekanan pada aspek tertentu, dan pengabaian informasi lain, memainkan peranan penting dalam membentuk pandangan pembaca.*

*Perbedaan antara media nasional dan media lokal dalam melakukan framing berita politik menjadi titik fokus dalam penelitian ini. Media nasional cenderung memiliki jangkauan yang lebih luas dan pengaruh yang lebih besar terhadap opini publik. Mereka sering kali memiliki akses lebih baik terhadap sumber berita, termasuk pejabat pemerintah dan tokoh politik, serta kapasitas produksi yang lebih tinggi. Sementara itu, media lokal sering kali lebih dekat dengan audiens mereka dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks sosial dan budaya di daerah mereka. Namun, media lokal juga sering dihadapkan pada berbagai keterbatasan, baik dalam hal sumber daya maupun dalam akses informasi.*

*Studi ini mengangkat pentingnya memahami bagaimana kedua jenis media ini menyajikan berita politik. Dalam beberapa tahun terakhir, muncul kekhawatiran bahwa media nasional mungkin lebih cenderung untuk mengikuti agenda tertentu, baik dari pemerintah maupun kepentingan bisnis. Di sisi lain, media lokal mungkin memiliki kebebasan yang lebih besar untuk mengeksplorasi isu-isu yang lebih relevan dengan audiens mereka, meskipun mereka juga harus beroperasi dalam batasan yang ada. Dengan demikian, analisis framing di kedua jenis media ini dapat memberikan wawasan berharga mengenai bagaimana informasi politik diproduksi dan dikonsumsi.*

*Berdasarkan konteks ini, penting untuk mempertimbangkan bagaimana perbedaan framing dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap berita politik. Apakah media nasional lebih cenderung menekankan aspek tertentu dari suatu peristiwa politik, seperti keberhasilan atau kegagalan pemerintah, dibandingkan dengan media lokal yang mungkin lebih fokus pada dampak langsung bagi masyarakat setempat? Dengan menggali pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika informasi politik di media online.*

*Penelitian tentang framing berita politik juga memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks demokrasi dan partisipasi publik. Dengan memahami bagaimana berita politik diframing, masyarakat dapat lebih kritis dalam menyikapi informasi yang mereka terima. Ini menjadi penting mengingat proliferasi berita palsu dan informasi yang menyesatkan di era digital saat ini. Melalui analisis yang sistematis, diharapkan publik dapat didorong untuk lebih aktif dalam mengevaluasi sumber informasi mereka, serta mempertanyakan narasi yang dibangun oleh media.*

*Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, studi ini akan menggunakan metode analisis konten untuk mengevaluasi framing berita politik dalam berbagai artikel dari media nasional dan lokal.*

*Melalui pendekatan ini, peneliti akan mengidentifikasi pola-pola framing yang muncul, serta mengkaji bagaimana hal tersebut berhubungan dengan konteks politik yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan berkontribusi pada literatur akademis, tetapi juga memberikan pemahaman praktis yang bermanfaat bagi jurnalis, pembuat kebijakan, dan masyarakat umum dalam mengakses dan memahami berita politik secara lebih kritis.*

## **Metode Penelitian**

*Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis konten sebagai teknik utama untuk mengeksplorasi framing berita politik di media online. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari artikel berita yang dipublikasikan oleh media nasional dan media lokal selama periode tertentu, misalnya menjelang dan setelah pemilihan umum atau saat peristiwa politik signifikan terjadi.*

*Pertama, peneliti akan memilih media nasional dan lokal yang representatif, dengan mempertimbangkan variasi dalam ukuran, jangkauan, dan audiens. Dari masing-masing jenis media, peneliti akan mengidentifikasi dan mengumpulkan artikel yang relevan dengan isu politik yang sedang hangat diperbincangkan. Kriteria pemilihan artikel mencakup keberagaman perspektif, baik dari sisi pemerintah maupun oposisi.*

*Setelah mengumpulkan data, analisis konten akan dilakukan dengan mengkategorikan elemen-elemen framing dalam berita, seperti pemilihan kata, fokus isu, dan cara penyajian informasi. Peneliti akan menganalisis bagaimana elemen-elemen tersebut mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap isu politik. Dengan menggunakan teknik analisis tematik, peneliti akan mengidentifikasi pola-pola framing yang muncul di kedua jenis media.*

*Selanjutnya, hasil analisis akan dibandingkan untuk menyoroti perbedaan dalam cara media nasional dan lokal membingkai berita politik. Penelitian ini juga akan melibatkan wawancara dengan jurnalis dari kedua jenis media untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang perspektif mereka dalam menyajikan berita. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dinamika framing dalam konteks politik dan peran media dalam membentuk opini publik.*

## **PEMBAHASAN**

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana kedua jenis media ini mempengaruhi cara masyarakat menerima dan memahami informasi politik. Dengan mengkaji hasil analisis konten dan wawancara yang dilakukan, kita dapat menyoroti perbedaan dan kesamaan dalam framing berita politik, serta dampaknya terhadap persepsi publik.

### **1. Kerangka Teoretis Framing Berita Politik**

Framing berita politik berakar pada teori komunikasi yang menyatakan bahwa cara suatu informasi disajikan dapat mempengaruhi interpretasi dan pemahaman audiens. Goffman (1974) menjelaskan bahwa framing adalah proses yang memfokuskan perhatian pada aspek tertentu dari suatu peristiwa, sehingga mempengaruhi bagaimana informasi tersebut dipahami. Dalam konteks berita politik, framing dapat mencakup pemilihan istilah, penyajian fakta, dan penekanan pada elemen-elemen tertentu yang relevan dengan isu yang diangkat. Sebagai contoh, berita tentang kebijakan pemerintah dapat diframing sebagai "inovasi" atau "kegagalan" tergantung pada sudut pandang media.

## **2. Media Nasional vs. Media Lokal**

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah perbedaan yang signifikan dalam cara media nasional dan media lokal membingkai berita politik. Media nasional, yang memiliki jangkauan lebih luas dan sumber daya yang lebih besar, sering kali menyajikan berita dengan perspektif yang lebih umum dan cenderung mengikuti agenda nasional. Dalam analisis konten, terlihat bahwa media nasional lebih sering menekankan aspek-aspek keberhasilan pemerintah, terutama ketika terjadi momen-momen penting seperti pemilihan umum atau perumusan kebijakan. Hal ini menciptakan narasi yang mungkin lebih menguntungkan bagi pemerintah dan dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap legitimasi dan efektivitas pemerintah.

Di sisi lain, media lokal cenderung lebih fokus pada isu-isu yang berdampak langsung pada masyarakat setempat. Mereka sering kali menyoroti pengalaman individu dan dampak dari kebijakan politik terhadap komunitas. Misalnya, ketika membahas kebijakan pembangunan infrastruktur, media lokal akan lebih menekankan bagaimana proyek tersebut mempengaruhi kehidupan sehari-hari warga, seperti akses ke transportasi dan peningkatan kualitas hidup. Dengan demikian, framing berita di media lokal memberikan suara kepada masyarakat yang mungkin diabaikan dalam diskursus nasional.

## **3. Elemen Framing dalam Berita**

Analisis konten menunjukkan beberapa elemen framing yang berbeda antara media nasional dan media lokal. Dalam media nasional, ada kecenderungan untuk menggunakan bahasa yang lebih formal dan teknis, sering kali dengan istilah-istilah yang memiliki konotasi positif. Misalnya, penggunaan istilah "reformasi" atau "modernisasi" dalam konteks kebijakan pemerintah dapat memberikan kesan positif dan meredakan kritik. Dalam hal ini, media nasional berfungsi sebagai penguat agenda pemerintah, yang mungkin tidak selalu mencerminkan sudut pandang masyarakat.

Sebaliknya, media lokal sering kali menggunakan bahasa yang lebih akrab dan mendekatkan diri dengan audiens mereka. Mereka lebih mungkin untuk menggunakan narasi yang mencerminkan pengalaman sehari-hari masyarakat, sehingga memberikan konteks yang lebih nyata terhadap isu-isu yang dibahas. Misalnya, berita tentang kenaikan harga bahan pokok akan lebih mungkin menampilkan cerita individu yang terdampak, memperlihatkan bagaimana keputusan politik berdampak langsung pada kehidupan mereka. Ini menciptakan koneksi emosional antara pembaca dan isu yang dibahas.

## **4. Pengaruh pada Opini Publik**

Perbedaan dalam framing berita antara media nasional dan media lokal memiliki implikasi yang signifikan terhadap opini publik. Media nasional, dengan daya jangkau yang lebih luas, memiliki potensi untuk membentuk pandangan masyarakat secara keseluruhan. Ketika berita politik diframing dengan cara tertentu, hal ini dapat membentuk konsensus publik, mempengaruhi persepsi terhadap pemimpin politik, serta menimbulkan reaksi terhadap kebijakan tertentu. Misalnya, jika media nasional secara konsisten membingkai pemerintah sebagai "pihak yang berkomitmen pada pembangunan," publik mungkin cenderung melihat pemerintah dalam cahaya yang lebih positif, bahkan jika ada isu-isu yang kontroversial.

Di sisi lain, media lokal memberikan platform bagi suara-suara yang lebih beragam dan sering kali mengangkat isu-isu yang mungkin tidak mendapatkan perhatian dari media nasional. Dengan demikian, media lokal berperan penting dalam memperkaya diskursus publik dan menyediakan perspektif alternatif. Pembaca media lokal mungkin lebih sadar akan ketidakpuasan di komunitas mereka dan lebih mampu mengkritik kebijakan yang dianggap merugikan. Ini menciptakan dinamika di mana media lokal dapat berfungsi sebagai penyeimbang terhadap narasi yang dibangun oleh media nasional.

## **5. Respons Jurnalis terhadap Framing**

Dalam wawancara dengan jurnalis dari media nasional dan lokal, terlihat bahwa mereka memiliki kesadaran yang kuat terhadap peran framing dalam penyajian berita. Jurnalis di media nasional sering kali merasa terikat pada pedoman editorial yang lebih ketat dan merasa perlu untuk mengikuti agenda yang telah ditetapkan oleh manajemen. Mereka menjelaskan bahwa dalam beberapa kasus, ada tekanan untuk menyajikan berita dengan cara yang lebih menguntungkan pemerintah atau untuk menjaga hubungan baik dengan sumber-sumber berita yang memiliki pengaruh besar.

Di sisi lain, jurnalis di media lokal merasa memiliki lebih banyak kebebasan untuk mengeksplorasi isu-isu yang relevan dengan komunitas mereka. Mereka dapat merespons kebutuhan dan aspirasi masyarakat dengan lebih langsung, tanpa terlalu banyak tekanan dari pihak manajemen. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyajikan berita yang lebih beragam dan mencerminkan realitas yang lebih kompleks di tingkat lokal.

## **6. Dampak Framing terhadap Keterlibatan Publik**

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa framing berita politik memiliki dampak yang besar terhadap keterlibatan publik. Media nasional cenderung mendorong keterlibatan yang lebih terbatas, sering kali mengedepankan narasi yang telah ditentukan dan mengabaikan suara-suara yang kritis. Dalam hal ini, audiens mungkin merasa kurang terlibat atau merasa bahwa opini mereka tidak penting. Sebaliknya, media lokal berpotensi untuk meningkatkan keterlibatan publik dengan memberikan suara kepada masyarakat dan membahas isu-isu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Keterlibatan publik yang lebih tinggi dapat tercapai ketika media lokal mengangkat isu-isu yang relevan dan memberikan konteks yang memadai. Ini menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam diskusi politik dan menyuarakan pendapat mereka. Selain itu, dengan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu yang dibahas, publik akan lebih mampu mengambil keputusan yang informasional dalam konteks politik, terutama dalam memilih pemimpin dan partai politik.

## **7. Implikasi bagi Praktik Jurnalisme**

Temuan dalam penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi praktik jurnalisme. Pertama, jurnalis perlu menyadari bagaimana framing dapat mempengaruhi persepsi publik dan berusaha untuk menyajikan berita dengan cara yang seimbang dan adil. Mereka harus menghindari bias yang tidak disengaja dan berupaya untuk menciptakan narasi yang mencakup berbagai perspektif. Selain itu, penting bagi jurnalis untuk mempertimbangkan dampak dari pilihan kata dan cara penyajian informasi, sehingga publik dapat menerima berita dengan pemahaman yang lebih kritis.

Kedua, media harus berinvestasi dalam pelatihan jurnalis untuk meningkatkan keterampilan analisis dan penyajian berita. Dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep framing, jurnalis dapat lebih bijaksana dalam menyajikan berita politik dan membantu audiens untuk memahami kompleksitas isu yang dihadapi. Media juga harus mendorong keterlibatan publik dengan membuka ruang bagi diskusi dan partisipasi, sehingga audiens merasa memiliki peran dalam proses politik.

## **8. Penutup**

Dalam keseluruhan analisis, dapat disimpulkan bahwa framing berita politik di media nasional dan media lokal sangat berpengaruh terhadap cara masyarakat memahami dan merespons isu-

isu politik. Perbedaan dalam cara penyajian berita menciptakan dinamika yang kompleks dalam diskursus publik. Media nasional sering kali mengikuti agenda yang lebih luas, sementara media lokal berfokus pada konteks lokal yang lebih mendalam. Dengan memahami perbedaan ini, baik jurnalis maupun masyarakat dapat berkontribusi pada diskusi politik yang lebih konstruktif dan bermanfaat.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk studi lebih lanjut mengenai pengaruh media terhadap opini publik dan partisipasi politik, serta mendorong pengembangan praktik jurnalisme yang lebih baik dan lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, media dapat berfungsi sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat, memastikan bahwa informasi yang disajikan adalah akurat, seimbang, dan dapat dipahami oleh publik.

## **Kesimpulan**

*Penelitian ini menunjukkan bahwa framing berita tidak hanya mempengaruhi cara informasi disajikan, tetapi juga berperan signifikan dalam membentuk opini publik dan keterlibatan masyarakat dalam diskursus politik.*

*Pertama, perbedaan yang signifikan ditemukan dalam cara kedua jenis media membingkai berita politik. Media nasional cenderung menyajikan berita dengan fokus pada narasi yang menguntungkan pemerintah, sering kali dengan istilah-istilah positif dan penyajian yang formal. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap legitimasi pemerintah dan kebijakan yang diambil. Sebaliknya, media lokal lebih dekat dengan konteks sosial dan budaya masyarakat, sering kali menyajikan isu-isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari audiens. Dengan demikian, media lokal berperan penting dalam memberikan suara kepada masyarakat dan menciptakan diskursus yang lebih beragam.*

*Kedua, pemilihan elemen framing, seperti bahasa dan fokus isu, memiliki dampak besar terhadap cara pembaca memahami berita politik. Jurnalis dari media nasional sering kali terikat pada pedoman editorial yang lebih ketat, sementara jurnalis di media lokal merasa memiliki lebih banyak kebebasan untuk mengeksplorasi isu-isu yang dekat dengan komunitas mereka. Hal ini menciptakan dinamika yang berbeda dalam penyajian berita dan pengaruhnya terhadap keterlibatan publik.*

*Selanjutnya, temuan ini menunjukkan bahwa media memiliki tanggung jawab besar dalam menyajikan berita yang akurat dan seimbang. Jurnalis perlu menyadari dampak dari framing dalam berita politik dan berusaha untuk menghindari bias yang tidak disengaja. Keterlibatan publik juga dapat ditingkatkan dengan memberikan ruang bagi suara masyarakat dan membahas isu-isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.*

*Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk studi lebih lanjut mengenai pengaruh media terhadap opini publik dan partisipasi politik. Dengan meningkatkan pemahaman tentang framing dan dampaknya, baik jurnalis maupun masyarakat dapat berkontribusi pada diskursus politik yang lebih konstruktif dan bermanfaat, menjadikan media sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat. Dengan demikian, media dapat menjalankan fungsi yang lebih baik dalam menyampaikan informasi yang akurat, seimbang, dan mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam proses politik.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, U., & Suriadi, A. (2007). *Fungsi Pengawasan DPRD dalam Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah di Kabupaten Aceh Timur*.
- Tarigan, U. (2004). *Analisis Kinerja Kantor Distrik Navigasi Kelas I Belawan*.
- Alam, H., & Swandana, M. (2014). *Pengaturan Kecepatan Motor Induksi Satu Fasa Berdasarkan Temperatur Berbasis PLC (Zelio) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Muda, I., & Mashito, B. (2018). *Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan di Desa Lubuk Palas Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, N. S. S., & Barus, R. K. I. (2011). *Pengaruh Buku Cerita Si Kancil Terhadap Perilaku Meniru Siswa TK ABA 41 Sunggal Kanan*.
- Ritonga, S., & Lubis, K. (2023). *Analisis Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) Kecamatan Dalam Pelayanan Publik Di Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Nasution, C. (2017). *Implementasi Peraturan Daerah Kota Medan No. 6 Tahun 2003 Tentang Larangan Gelandangan dan Pengemis Serta Praktek Susila di Kota Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hayati, I. (2021). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh)*.
- Lubis, A. A., & Syaputra, M. Y. A. (2018). *Pertanggung Jawaban dalam Hukum Administrasi Terhadap Penyelenggaraan Dana Gampong (Studi Gampong Puja Mulia Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah)*.
- Lubis, A. A., & Wahyuni, W. S. (2018). *Akibat Hukum Bagi Perusahaan yang Melakukan Pemutusan Hubungan Kerja Melalui Pengadilan Hubungan Industrial (Studi Putusan No. 179/Pdt. Sus. PHI/2017/PN. Mdn)*.
- Nasution, C. (2019). *Kinerja Bidang Penegak Peraturan Daerah Pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Deli Serdang*.
- Ritonga, S., & Muda, I. (2013). *PENGARUH PENDIDIKAN DAN LATO-IAN TERHADAP KINERJA PECA WAI (Penelitian Pada Bidang Keuangan Dinas Penataan Ruang Dan Pemukiman Provinsi Sumatera Utara)*.
- Muda, I., & Batubara, B. M. (2018). *Peranan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk di Kota Medan*.
- Riadi, S., & Tamsil, I. S. (2022). *Analisis Framing Komunikasi Antarbudaya pada Film Bidadari Mencari Sayap Karya Aria Kusumadewa*.
- Muda, I., & Lubis, Y. A. (2023). *Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 28 Tahun 2018 tentang Smart City (Studi Kasus di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan)*.
- Muda, I. (2017). *Modul Memahami dan Menganalisa Kebijakan Publik (Praktik Analisis Kebijakan Publik)*.
- Muda, I., & Angelia, N. (2018). *Implementasi Pergub No. 7 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Aceh di Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah*.
- Tarigan, U., & Rangkuti, R. (2015). *Kebijakan Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara Dalam Pengembangan Sumber Daya Aparatur (Kajian di Sekretariat Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara)*.
- Nasution, I., & Dewi, R. (2013). *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Pelayanan Administrasi di kantor Camat Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang*.
- Muda, I., & Angelia, N. (2018). *Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Mengelola Sektor Pariwisata Pantai di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat*.
- Tarigan, U., & Ritonga, S. (2005). *Fungsi Pengawasan Kepegawaian Menunjang Pembinaan Pegawai Negeri Sipil di Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Nasution, H. T., & Lubis, A. A. (2016). *Upaya Pemerintah Desa dalam Pelaksanaan Tertib Administrasi Perkantoran Di Desa Pergajahan Kahan Kec. Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Sinaga, R. S., & Mustafa, W. (2021). *Evaluasi Peran Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial Budaya Dan Organisasi Kemasyarakatan Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (Kesbangpol) Kota Medan Dalam Menangani Organisasi Masyarakat*.
- Junus, I., Khardinata, H., Jamil, B., & Efendi, H. (2014). *Pengembangan Karakter Akhlak Luhur Untuk Mahasiswa*.
- Junus, I., Khardinata, E. H., Jamil, B., Efendi, H., & Barus, M. I. (2016). *Pengembangan Karakter Akhlak Luhur untuk Mahasiswa (Pendidikan 16 Karakter Kebajikan Fundamental)*.

- Nasution, I., & Muda, I. (2013). *Fungsi Pengelolaan Arsip Dalam Rangka Meningkatkan Efektifitas Kerja Pada Kantor Balai Pengelolaan Hutan Mangrove Wilayah II (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Haluana'a, F. J. (2019). *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Orahili Kecamatan Pulau-Pulau Batu Kabupaten Nias Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U., & Muda, I. (2013). *Implementasi Permendagri No 33 Tahun 2012 Tentang Pendaftaran Organisasi Masyarakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat di Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Sumatera Utara*.
- Tarigan, U. (2012). *Evaluasi Dampak Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pengaruh Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh)*.
- Siregar, N. S. S. (2004). *Metode Penelitian Sosial: Disertai Contoh Proposal Penelitian (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U., & Siregar, T. (2004). *Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat (Suatu Studi Deskriptif Analisis di Kantor Lurah Kelurahan Binjai Timur Kota Binjai) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Harahap, A. S., & Angelia, N. (2016). *Peranan Promosi Jabatan Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Di Sekretariat DPRD Kabupaten Padang Lawas. Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area, 4(1), 29-42*.
- Siti, N., & Batubara, B. M. (2014). *Evaluasi Kinerja Pegawai dalam Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Samsat Medan Utara Tahun 2013 (Bulan Oktober s/d Desember 2013)*.
- Muda, I., & Masitho, B. (2019). *Peranan Fraksi Partai Demokrat dalam Mendukung Kinerja Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Nasution, I., & Hsb, M. A. (2013). *Peranan Camat Dalam Pelaksanaan Pengawasan Melekat Terhadap Disiplin Pegawai Negeri Sipil (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U., & Lubis, A. A. (2016). *Tipe Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pemerintah Desa Dolok Masango Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U., & Muda, I. (2013). *Kepemimpinan Keuchik (Studi Tentang Kepemimpinan Keuchik di Gampong Siti Ambia, Suka Makmur, Kuta Simboling, Teluk Ambun dan Pulo Sarok Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil)*.
- Muda, I., & Batubara, B. M. (2023). *Strategi Pencegahan Stunting Di Kecamatan Medan Timur Kota Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.